

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena peneliti bertujuan untuk menggambarkan suatu objek dalam penelitian secara terstruktur berdasarkan fakta yang muncul di lapangan, yaitu pada layanan dewasa Dispusipda Jabar terkait penyiangan koleksi. Selain itu, metode ini mendukung dalam proses pengolahan data yang dimana jawaban dari para informan berupa narasi.

Pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini karena manusia sebagai objek penelitian serta tidak adanya hitungan rumus dan data statistik. Raco (2010, hlm. 106) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif memiliki tujuan untuk mengungkapkan arti dengan mendalam dari sebuah fenomena atau masalah yang muncul dan bukan untuk membuktikan adanya sebuah hubungan sebab akibat atau korelasi. Fenomena dari penelitian ini yaitu kegiatan penyiangan koleksi yang belum optimal, maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kebijakan dari kegiatan penyiangan pada layanan dewasa Dispusipda Jabar.

Mencermati topik penelitian ini, maka penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dapat mendukung dalam memberikan hasil analisis mengenai kebijakan penyiangan koleksi pada layanan dewasa Dispusipda Jabar, dimana teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada informan, observasi di lapangan dan studi dokumentasi dari berbagai data yang mendukung penelitian. Data yang diperoleh nantinya akan dianalisis dengan cara induktif yang diuji kabsahan datanya menggunakan triangulasi sebelum akhirnya ditarik sebuah kesimpulan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan orang yang terlibat dalam pengambilan data yang dibutuhkan. Partisipan yang dimaksud merupakan pustakawan dan staf perpustakaan yang berada di lingkungan Dispusipda Jabar khususnya pada layanan dewasa. Partisipan dalam penelitian ini akan memberikan jawaban yang akurat serta dapat mewakili tentang penelitian yang dilakukan, yaitu penyiangan koleksi. Maka dari itu, *purposive sampling* dipilih untuk menentukan partisipan dalam penelitian ini. Sugiyono (2014, hlm. 300) *purposive sampling* dilakukan dalam penentuan sumber data yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, peneliti menyusun pertimbangan yang menjadi kriteria dalam menentukan partisipan, antara lain:

1. Merupakan staf Dispusipda Jabar;
2. Pernah atau sedang ditempatkan pada layanan dewasa Dispusipda Jabar;
3. Memiliki pemahaman dalam bidang penyiangan koleksi di Dispusipda Jabar;
4. Bersedia menjadi partisipan dalam penelitian.

Atas dasar pertimbangan diatas, dari seluruh staf yang bekerja pada layanan dewasa Dispusipda Jabar didapatkan hasil seperti pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1. Pemilihan Partisipan

No	Inisial	Keterangan	Kriteria			
			1	2	3	4
1	HLR	Kepala Bidang Pelayanan dan Kearsipan	√	√	√	√
2	MI	Pustakawan Layanan Dewasa 1	√	√	√	
3	IW	Pustakawan Layanan Dewasa 1	√	√	√	√
4	HE	Pustakwan Layanan Dewasa 2	√	√	√	

5	KU	Pustakwan Layanan Dewasa 2	√	√	√	√
6	KR	Tenaga Perpustakaan	√	√		

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2020)

Dari hasil tersebut, peneliti memilih 3 dari 6 orang yang bekerja di layanan dewasa Dispusipda Jabar sebagai partisipan karena memenuhi kriteria yang sudah ditentukan dan dianggap dapat mewakili partisipan lain yang bekerja pada layanan dewasa Dispusipda Jabar yaitu HLR, IW, dan KU. Selain itu, pada penelitian ini terdapat informan kunci (*key informan*) sebagai pendukung dalam proses pengolahan data yang sudah dikumpulkan. *Key informan* tersebut merupakan Ketua Pengurus Daerah Ikatan Pustakawan Indonesia Jawa Barat (PD IPI Jabar) yang disebutkan pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian	Informan	Keterangan
Kepala Bidang Pelayanan dan Kearsipan	1	Pemberi Informasi dalam Penelitian (<i>informan</i>)
Pustakawan	2	Pemberi informasi dalam penelitian (<i>informan</i>)
Ketua Pengurus Daerah Ikatan Pustakawan Indonesia Jawa Barat	1	Pemberi informasi kunci dalam penelitian (<i>key informan</i>)

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2020)

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Kawaluyaan Indah II No. 4 Soekarno Hatta Bandung.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan instrumen berfungsi sebagai alat ukur dalam proses penelitian. Adapun instrumen pada penelitian ini adalah teori kebijakan penyiangan yang dikemukakan oleh Donna J. Baumbach dan Linda L. Miller (2006) pada bukunya yang berjudul *“Less Is More: a practical to weeding school library collection”*. Oleh karena itu, instrumen ini menjadi acuan untuk disesuaikan dengan kebijakan penyiangan koleksi yang terjadi pada layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Fokus Masalah	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Kebijakan penyiangan koleksi pada layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat	1) Tujuan dilakukannya penyiangan koleksi	Wawancara	Informan
	2) SDM yang terlibat dalam penyiangan koleksi	Wawancara, Studi Dokumentasi	Informan, Dokumen
	3) Prosedur penyiangan koleksi	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Informan, Aktivitas, Dokumen
	4) Alat Bantu penyiangan koleksi	Wawancara, Observasi	Informan, Aktivitas
	5) Kriteria koleksi yang disiangi	Wawancara, Observasi	Informan, Aktivitas
	6) Jangka waktu dilakukannya penyiangan koleksi	Wawancara, Observasi	Informan, Aktivitas
	7) Tindak Lanjut penyiangan koleksi	Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi	Informan, Aktivitas, Dokumen

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2020)

3.3.1 Pengembangan Instrumen

a. Menentukan Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini yaitu kebijakan penyiangan koleksi pada layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat dengan berorientasi kepada teori kebijakan penyiangan koleksi Donna J. Baumbach dan Linda L. Miller (2006) pada bukunya yang berjudul “*Less Is More: a practical to weeding school library collection*”. Apa tujuan dilakukannya penyiangan koleksi dan siapa SDM yang terlibat? Bagaimana Prosedur dan alat bantu yang digunakan dalam penyiangan? Apa saja kriteria koleksi yang akan disiangi? Berapa lama angka waktu penyiangan koleksi dan bagaimana tindak lanjutnya?

b. Menyusun Pertanyaan

Tahap selanjutnya ialah menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan untuk menunjang penelitian. Pertanyaan yang disusun harus sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Dari pertanyaan yang disusun dispesifikan kepada informan yang layak untuk dimintai jawabannya, Ada pun jumlah pertanyaan kepada Kepala Bidang Pelayanan dan Kearsipan 19, Pustakawan 23, dan *Key informan* 26. Tabel 3.3 berikut adalah kisi-kisi pertanyaan penelitian yang disusun.

c. Uji Instrumen

Butir-butir pertanyaan yang telah disusun, selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli yang berkompeten sesuai dengan topik penelitian (*expert judgment*) agar instrument yang dibuat terhindar dari kesalahan. Berdasarkan saran dari pembimbing, peneliti melakukan *expert judgment* kepada Ibu Aulya Thamamy, S.Ptk karena beliau merupakan pustakawan di Perpustakaan Nasional khususnya di Pengembangan Direktorat Deposit dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pertanyaan Penelitian

Fokus Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan		
			KB	P	KI
Kebijakan penyiangan koleksi pada layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat	1) Tujuan dilakukannya penyiangan koleksi	1) Apa alasan yang melandasi dilakukannya penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?	√	√	√
		2) Apa tujuan dilakukannya penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?	√	√	√
		3) Apa urgensi dilakukannya penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah provinsi Jawa Barat?	√	√	√
		4) Apa manfaat yang dirasakan dari penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?	√	√	√
	2) SDM yang terlibat dalam penyiangan koleksi	5) Siapa saja SDM yang terlibat dalam penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?	√	√	√
		6) Apa Kriteria SDM yang terlibat dalam penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?	√		√

		7) Berapa jumlah SDM yang ideal untuk dilibatkan dalam penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?	√	√	√
	3) Prosedur penyiangan koleksi	8) Persiapan apa yang dilakukan sebelum melakukan penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?	√	√	√
		9) Bagaimana prosedur penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?	√	√	√
		10) Berapa persen anggaran yang dikeluarkan untuk melakukan penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat?	√		√
		11) Apa kendala yang dihadapi dalam penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?		√	√
		12) Apa solusi yang dilakukan untuk mengantisipasi kendala yang dihadapi dalam penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?		√	√

	4) Alat Bantu penyiangan koleksi	13) Apa alat bantu yang yang digunakan dalam penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?	√	√	√
		14) Seberapa efektif alat bantu tersebut dalam penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?		√	√
		15) Apakah ada alat bantu lain yang dibutuhkan dalam penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat namun belum dimiliki?		√	√
	5) Kriteria Koleksi yang disiangi	16) Apa kriteria koleksi yang digunakan dalam penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?	√	√	√
		17) Apakah ada jenis koleksi yang tidak disiangi pada layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat? Jenis koleksi seperti apa?	√	√	√
		18) Apakah kriteria penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat sudah ditulis dalam sebuah kebijakan?	√		√

		19) Apakah kriteria penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat sudah dipahami oleh pustakawan dan tenaga perpustakaan?		√	√
6) Jangka waktu dilakukannya penyiangan koleksi		20) Berapa kali dalam setahun penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat dilakukan?	√	√	√
		21) Apakah terdapat jadwal yang ditetapkan dalam melakukan penyiangan koleksi dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?	√	√	√
		22) Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam melakukan satu kali kegiatan penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?		√	√
7) Tindak Lanjut penyiangan koleksi		23) Tindakan apa yang dilakukan setelah melakukan penyiangan koleksi pada layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?	√	√	√
		24) Dimana koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat hasil penyiangan disimpan?	√	√	√

		25) Apakah tempat untuk menyimpan hasil penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat memudahkan pustakawan jika sewaktu-waktu koleksi dibutuhkan kembali?		√	√
		26) Dalam bentuk seperti apa layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat memberikan informasi untuk koleksi yang sudah disiangi?	√	√	√

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2020)

❖ Keterangan:

KB : Kepala Bidang Pelayanan dan Kearsipan

P : Pustakawan

KI : *Key Informan*

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penelitian yang didalamnya berisikan proses pencarian data sesuai dengan prosedur tertentu. Data dalam sebuah penelitian dikumpulkan dengan berbagai metode. Teknik metode pengumpulan data pada penelitian ini akan diperoleh dengan mewawancari pustakawan, mengobservasi aktivitas penyiangan koleksi yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga, tindak lanjutnya. Selain itu peneliti akan mencari tahu dokumen yang berkaitan dengan kebijakan penyiangan koleksi pada layanan dewasa Dispusipda Jabar.

3.4.1 Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan penyiangan koleksi layanan dewasa Dispusipda Jabar yang didapatkan dari informan dengan cara berdialog secara langsung. Teknik wawancara berperan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang masalah yang terjadi yaitu kebijakan penyiangan koleksi. Informan dalam penelitian ini yaitu pustakawan layanan dewasa dan Kepala Bidang Pelayanan dan Kearsipan Dispusipda Jabar. Selain itu peneliti mewawancarai *key informan* yang dapat memperkuat validitas jawaban dari informan.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan ialah wawancara semi standar (*semistandardized interview*). Wawancara semi standar memungkinkan peneliti untuk bebas bertanya kepada informan asalkan tetap memperhatikan pokok-pokok pertanyaan penelitian. Peneliti dapat memodifikasi pertanyaan dengan catatan sesuai pada garis besar pokok penelitian yaitu tentang kebijakan penyiangan koleksi. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan alat bantu yang dapat mengefektifkan dan mengefesiesikan wawancara tersebut. Alat bantu yang digunakan berupa buku catatan (*note book*) sebagai media pencatatan dan perekam suara (*recorder*) sebagai media yang digunakan dalam merekam suara saat proses wawancara berlangsung. Wawancara pada penelitian ini menggunakan pedoman seperti tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Format Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA	
ANALISIS KEBIJAKAN PENYIANGAN KOLEKSI LAYANAN DEWASA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT	
A. IDENTITAS INFORMAN	
Inisial	:
Usia	:
Jenis Kelamin	:
Latar Belakang	:
B. PELAKSANAAN	
Hari	:
Tanggal	:
Waktu	:
Tempat	:
C. POKOK-POKOK PERTANYAAN	
1.	Apa alasan yang melandasi dilakukannya penyilangan koleksi layanan dewasa Perpustakaan dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Bar
2.
3.	dst...

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2020)

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati permasalahan dalam penelitian. Dalam prosesnya, obsevasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Observasi non-partisipan

diambil untuk penelitian ini, karena peneliti mencoba untuk memilih hal-hal yang diamati dan mencatat yang berkaitan dengan topik penelitian dengan tidak ikut dalam prosesnya. Topik dalam penelitian ini adalah kegiatan penyiangan koleksi pada layanan dewasa Dispusipda Jabar. Tabel 3.5 akan merincikan pedoman observasi pada penelitian ini.

Tabel 3.5 Format Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI				
ANALISIS KEBIJAKAN PENYIANGAN KOLEKSI LAYANAN DEWASA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT				
A. PELAKSANAAN KEGIATAN				
	Hari	:		
	Tanggal	:		
	Waktu	:		
	Tempat	:		
B. PETUNJUK PENGISIAN				
1. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan.				
2. Tuliskan keterangan yang dianggap penting pada kolom yang tersedia.				
NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Prosedur penyiangan koleksi			
2	Alat Bantu penyiangan koleksi			
3	Kriteria Koleksi yang disiangi			
4	Jangka waktu dilakukannya penyiangan koleksi			

5	Tindak Lanjut penyiangan koleksi			
---	----------------------------------	--	--	--

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2020)

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan dari metode sebelumnya, yaitu wawancara dan observasi. Studi dokumentasi berperan sebagai pendukung penelitian dengan menghadirkan bukti fisik berupa catatan yang dimiliki partisipan. Studi dokumentasi pada penelitian ini mengenai kebijakan penyiangan koleksi pada layanan dewasa Dispusipda Jabar yang meliputi dokumen yang dimiliki perpustakaan mengenai penyiangan koleksi. Dalam sebuah penelitian, studi dokumentasi menggunakan format pedoman yang akan dipaparkan pada Tabel 3.6 seperti berikut:

Tabel 3.6 Format Pedoman Studi Dokumentasi

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI				
ANALISIS KEBIJAKAN PENYIANGAN KOLEKSI LAYANAN DEWASA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT				
A. PETUNJUK PENGISIAN				
1. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan				
2. Tuliskan keterangan yang dianggap perlu pada kolom yang tersedia				
No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	SDM yang terlibat dalam penyiangan koleksi			

2.	Prosedur penyiangan koleksi			
3.	Tindak Lanjut penyiangan koleksi			

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2020)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah salah satu proses penelitian yang didalamnya berupa pengolahan data yang sudah diperoleh dari informan. Kegiatan analisis data diawali dengan mengklasifikasikan data yang sudah didapatkan, memilih data yang dapat menunjang penelitian, hingga mengelompokkan data sampai menghasilkan informasi penting pada penelitian. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Sugiyono (2008, hlm. 89) bahwa menganalisis data adalah kegiatan menemukan dan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjelaskan kedalam indikator, membuat sintesa, menyusun kepada sebuah kode, memilah data mana yang sesuai dan dibuat kesimpulan. Dalam kaitan in, menanalisis data merupakan tahapan yang panjang dan kompleks.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data, dan validitas. Berikut penjelasan dari langkah-langkah dalam proses menganalisis data.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses memilih data yang sesuai dengan pokok-pokok penelitian hasil dari pengambilan data pada informan. Mereduksi data bertujuan untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan. Data diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang didapatkan saat di lapangan dan bertemu dengan informan. Data yang diperoleh meliputi hal-hal pokok yang berkaitan dengan kebijakan penyiangan pada layanan dewasa Dispusipda Jabar.

3.5.2 Display data

Penyajian (*display*) data merupakan kumpulan informasi yang tersusun secara sistematis agar dapat memberikan kemudahan dalam proses penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang sebelumnya sudah direduksi akan disajikan dalam bentuk bagan dan diuraikan secara singkat.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Simpulan yang ditarik harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang tercantum pada rumusan masalah. Simpulan perlu diverifikasi terlebih dahulu agar mendapatkan kesimpulan yang akurat dan kredibel sehingga dapat disebarluaskan kepada yang membutuhkan dengan diperkuat dengan bukti yang valid dan konsisten.

3.6 Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data pada objek penelitian dengan hal-hal yang dapat mempengaruhi penelitian melalui Teknik yang tepat. Raco (2010, hlm. 134) menyebutkan beberapa teknik untuk mengetahui akurasi dan kredibilitas dalam sebuah penelitian, yaitu:

1. Teknik triangulasi dengan pengecekan dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mencari berbagai sumber untuk meyakinkan keabsahan penelitian.
2. Pengecekan kebenaran informasi yang telah ditulis oleh peneliti dalam sebuah bentuk laporan penelitian kepada informan (*member check*).
3. *Audithing* untuk memperkuat hasil penelitian dengan mengandalkan keterlibatan pihak luar dalam mengevaluasi penelitian.

Pada sebuah penelitian, triangulasi digunakan untuk menambah pemahaman peneliti tentang data yang telah dimilikinya. Dalam kaitan ini, Sidiq dan Miftachul (2019, hlm. 94) menjelaskan bahwa triangulasi ini diartikan sebagai mengecek keabsahan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu yang dikelompokkan dalam tiga jenis, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data dari berbagai sumber yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk menguji keabsahan data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses manusia dari waktu ke waktu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang digunakan yakni menguji dengan membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan di lapangan yang telah dilakukan dan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Wawancara yang dilakukan kepada informan yakni Kepala Bidang Pelayanan dan Kearsipan Dispusipda Jabar dan pustakawan diukur dengan jawaban dari *Key Informant* yaitu Ketua DPW IPI Tahun 2020. Selain itu hasil wawancara ini didukung juga dengan dokumen yang dimiliki, yaitu kebijakan penyiangan koleksi layanan dewasa Dispusipda Jabar dan observasi langsung di lapangan.